

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara yang sedang berkembang di antara negara-negara Asia lain pada umumnya. Jika dibandingkan dengan negara-negara Eropa yang telah lebih dulu menggapai kemajuan (modern), maka negara-negara Asia adalah negara yang bagian identik dengan kemiskinan.

Sejak era krisis ekonomi Tahun 1998, Program Bantuan Sosial (bansos) secara berkelanjutan tetap menjadi perhatian dan tanggungjawab Pemerintah. Pada awalnya bansos diciptakan untuk menanggulangi dampak krisis ekonomi, rawan pangan, berkurangnya kesempatan kerja, berkurangnya penyediaan fasilitas sosial bidang kesehatan dan pendidikan, dan menurunnya ekonomi masyarakat.¹

Kemiskinan dan kebodohan menjadikan Indonesia satu negara yang hendak mencari berbagai solusi yang pasti bagi gerbang pencerahan bangsa dan negara. Menjadi negara nomor satu dalam soal korupsi dan kemiskinan, bukanlah sebuah kebanggaan. Di sisi lain,

¹Sri Lestari Rahayu, Bantuan Sosial di Indonesia,(Bandung:Fokus media 2012), 1

kebutuhan masyarakat akan sandang, pangan, dan papan menjadi keharusan negara dan pemerintah untuk memenuhinya. Untuk hal ini, negara harus bersedia membuka berbagai peluang (lapangan kerja, program pengentasan kemiskinan, buta aksara) untuk menyediakan kebutuhan rakyat Indonesia dalam satu lapangan yang dapat terjangkau (rakyat Indonesia memenuhi pasar kerja) oleh masyarakat Indonesia. Kalau tidak, maka, negara Indonesia akan menyimpan berbagai potensi penyakit sosial, jika demikian, Indonesia akan memiliki kemungkinan-kemungkinan menjadi negara anarkis.

Kemiskinan pada dasarnya bukan hanya karena permasalahan ekonomi belaka, tetapi kemiskinan merupakan permasalahan yang multidimensional. Ada banyak faktor yang melatarbelakangi kemiskinan, dan perlu di carikan perspektif yang baru atau yang berbeda untuk melihat, menafsirkan, dan memaknai kemiskinan Indonesia. Kemiskinan yang multidimensional ini mencakup kemiskinan dalam dimensi ekonomi, kemiskinan dalam dimensi sosial, politik, dan budaya, kemiskinan dalam dimensi sosio-politik (wacana), kemiskinan dalam dimensi perdamaian dunia (hubungan bilateral).

Untuk meminimalisir permasalahan kesejahteraan sosial, khususnya kemiskinan yang terus bertambah dari hari ke hari maka

pemerintah Indonesia melalui kementerian sosial mengeluarkan Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini di laksanakan oleh Dinas Sosial yang merupakan salah satu instansi pemerintah yang bergerak di bidang sosial. Program ini berupaya untuk mengembangkan sistem perlindungan sosial terhadap warga miskin di Indonesia.

PKH di jalankan sebagai pelaksanaan dari UU no. 40 tahun 2004 tentang jaminan sosial. UU no. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial. ²Inpres no. 3 tahun 2010 tentang program pembangunan yang berkeadilan. Perpres no. 15 tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan dan UU no. 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia.

Program ini memberikan bantuan uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dengan catatan mengikuti persyaratan yang diwajibkan. Persyaratan itu terkait dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu kesehatan dan pendidikan. Sasaran dari program ini yakni ibu hamil, ibu menyusui, memiliki anak balita dan anak usia sekolah SD-SMP. Penerima bantuan ini adalah ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga yang

²Prof. Adi Fahrudin, Ph.D, Pengantar Kesejahteraan Sosial,(Bandung: Refika Aditama 2012),119

bersangkutan. Namun apabila tidak ada ibu, bibi, nenek atau kakak perempuan dapat menjadi penerima bantuan.

PKH pertama kali diimplementasikan di sejumlah negara Amerika Latin dan Karibia seperti Meksiko, Brazil, Kolumbia, Honduras, Jamaica, dan Nikaragua yang dikenal dengan program *Conditional Cash Transfer (CCT)* atau Bantuan Tunai Bersyarat. Program ini tergolong berhasil menurunkan angka kemiskinan karena program ini berusaha untuk mengubah perilaku hidup RTSM dengan cara memberikan bantuan tunai untuk membiayai kebutuhan. Akan tetapi namun penerimaannya menyaratkan melakukan pemeriksaan kesehatan di posyandu atau layanan kesehatan bagi ibu hamil dan anak balita,³ dan meningkatkan kehadiran sekolah secara rutin/teratur bagi anak-anak RTSM yang memiliki usia SD-SMP.

Di Indonesia PKH mulai dilaksanakan di 7 provinsi pada tahun 2007 yang di luncurkan sebagai tahap uji coba dengan harapan program ini berkesinambungan sampai pada tahun 2015 dan mampu untuk mempercepat pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium (*Millenium Development Goals* atau MDGs).⁴

³ Sri Lestari Rahayu, *Bantuan Sosial di Indonesia*, (Bandung: Fokus Media 2012), 135

⁴ Sri Lestari Rahayu, *Bantuan Sosial di Indonesia*, (Bandung: Fokus Media 2012), 128

PKH terfokus pada dua komponen yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu pada bidang kesehatan dan pendidikan. Kesehatan merupakan kunci untuk melakukan aktivitas dengan baik sebab dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Jika kesehatan terjamin pendidikan seseorang akan berjalan dengan baik. Dengan kualitas pendidikan yang layak dan bagus maka secara otomatis kualitas sumber daya manusia juga akan meningkat.

Namun perlu disadari bahwa tidak semua rakyat bisa mengenyam pendidikan yang berkualitas. Lapisan masyarakat menengah kebawah banyak yang tidak bisa mengenyam pendidikan. Hal tersebut disebabkan mereka tidak memiliki biaya untuk mengakses pendidikan. Mahalnya biaya pendidikan di Indonesia mengakibatkan keluarga miskin dengan terpaksa tidak menyekolahkan anak-anaknya. Banyak anak-anak berusia 7-16 tahun yang putus sekolah dan memilih untuk mencari pekerjaan untuk menopang kondisi keuangan keluarga demi kelangsungan hidup kedepannya.

Meskipun banyak strategi yang digunakan untuk meningkatkan akses sekolah, seperti Beasiswa Miskin, Bantuan Operasional Sekolah (BOS) akan tetapi angka partisipasi sekolah di Indonesia masih belum optimal khususnya bagi anak-anak RTSM. PKH bidang pendidikan

memberikan peluang yang lebih baik kepada anak-anak dalam mengakses pelayanan pendidikan. Hal ini sangat dimungkinkan, sebab dengan adanya bantuan program ini, anak-anak RTSM yang menjadi peserta PKH akan lebih mudah untuk mengakses pelayanan pendidikan yang tersedia.

Salah satu tujuan akhir pkh adalah meningkatkan angka partisipasi sekolah anak bagi anak-anak RTSM, khususnya SD/MI dan SMP/MTS, serta untuk mengurangi pekerja dibawah umur di Indonesia. Untuk mencapai tujuan ini, PKH pendidikan berupaya memotivasi RTSM agar mendaftarkan anak-anaknya ke sekolah-sekolah dan mendorong mereka untuk memenuhi komitmen kehadiran dalam proses belajar, minimal 85% dari hari efektif sekolah dalam sebulan, selama tahun ajaran berlangsung.

Tingkat kemiskinan di Kecamatan Grogol berdasarkan data dari Kecamatan Grogol sebanyak 1050 Rumah Tangga Sasaran (RTS) dan Jumlah penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di kecamatan Grogol tahun 2016 akhir sebanyak 240 orang yang tersebar di 4 Kelurahan yakni kelurahan Gerem, Grogol, Rawaarum dan Kotasari dengan data sebagai berikut :⁵

⁵ Data UPPKH Kecamatan Grogol Tahun 2017

Tabel 1.1 Jumlah RTS BanSos PKH

N0	Nama Kelurahan	Jumlah RTS	Persentase
1	Gerem	104	46,5%
2	Grogol	61	24,5%
3	Rawaarum	30	13 %
4	Kotasari	45	16 %

Sumber: Data Penduduk Miskin Kecamatan Grogol

Berdasarkan Pengamatan di lapangan ditemukan masih banyak masyarakat yang mendapatkan bantuan PKH namun masih belum sejahtera dan masih berada di garis kemiskinan, di sisi lain ada warga yang merasa terbantu dengan adanya PKH dan kesejahteraannya sedikit meningkat dengan indikator tingkat ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Keberadaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Grogol sudah ada sejak tahun 2014 hingga sekarang.

Berdasarkan permasalahan di atas sangat menarik untuk diteliti, maka peneliti mengambil judul:

“PENGARUH BANTUAN SOSIAL PROGRAM KELUARGA HARAPAN TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA MISKIN DI KECAMATAN GROGOL KOTA CILEGON”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Masih banyak masyarakat yang belum sejahtera di Kecamatan Grogol.
- 2) Masih belum efektifnya Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Kecamatan Grogol.
- 3) Masih banyak warga yang mengandalkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan sebagai penopang hidupnya.
- 4) Kurangnya kesadaran masyarakat untuk berusaha meningkatkan taraf hidup.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan membatasi permasalahan yang akan di bahas, agar dalam penjabarannya nanti lebih terfokus dan lebih terarah. Adapun pembatasan masalah yaitu, penulis akan meneliti tentang Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin di Kecamatan Grogol Kota Cilegon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga miskin di kecamatan Grogol Kota Cilegon ?
2. Bagaimana pengaruh Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Kecamatan Grogol Kota Cilegon ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pelaksanaan Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan di Kecamatan Grogol Kota Cilegon.
2. Untuk menganalisis Pengaruh Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan terhadap Keluarga Miskin di Kecamatan Grogol Kota Cilegon.

F. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi penulis

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat memperluas dan memperdalam wawasan dalam teori maupun praktik,

sekaligus memahami apakah pengaruh adanya bantuan sosial program keluarga harapan terhadap kesejahteraan keluarga miskin di kecamatan grogol kota cilegon.

2) Bagi akademik

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat dari perkembangan ilmu pengetahuan serta sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang lain, yang praktis dilakukan sehingga segala kekurangan yang ada dapat diperbaiki dan disempurnakan.

3) Bagi masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna untuk pemerintah sebagai saran untuk mengambil kebijakan agar terciptanya kemajuan dalam pembangunan ekonomi. Selain itu penulis juga berharap penelitian ini menambah ilmu ekonomi khususnya ekonomi pembangunan bagi pembaca.

G. Kerangka Pemikiran

Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini di laksanakan oleh Dinas Sosial yang merupakan salah satu instansi pemerintah yang

bergerak di bidang sosial. Program ini berupaya untuk mengembangkan sistem perlindungan sosial terhadap warga miskin di Indonesia.

kebutuhan masyarakat akan sandang, pangan, dan papan menjadi keharusan negara dan pemerintah untuk memenuhinya. Untuk hal ini, negara harus bersedia membuka berbagai peluang (lapangan kerja, program pengentasan kemiskinan, buta aksara) untuk menyediakan kebutuhan rakyat Indonesia dalam satu lapangan yang dapat terjangkau (rakyat Indonesia memenuhi pasar kerja) oleh masyarakat Indonesia. Kemiskinan pada dasarnya bukan hanya karena permasalahan ekonomi belaka, tetapi kemiskinan merupakan permasalahan yang multidimensional.

Ada beberapa konsep dasar Islam terkait dengan bantuan sosial (bansos)/hibah dan kesejahteraan sosial, antara lain sebagai berikut:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (١٩٥)

Artinya : dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sesungguhnya, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.⁶

⁶ Al Quran (Al Baqarah, 195)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْ كَثْرَتِهَا مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالْآخِرَةُ وَالْآخِرَةُ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ . (أخرجه مسلم)

Artinya : “Dari Abu Hurairah berkata. Rasulullah SAW. Bersabda , “barang siapa melepaskan dari seorang muslim satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan didunia, niscaya Allah melepaskan dia dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Dan barang siapa memberi kelonggaran kepada orang yang susah, niscaya Allah akan memberi kelonggaran baginya di dunia dan akhirat; dan barang siapa menutupi aib seorang muslim, niscaya Allah menutupi aib dia di dunia dan akhirat. Dan Allah selamanya menolong hambanya. Selama hambanya menolong saudaranya. (H.R.Muslim)

فَعُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَ لِرِجْسِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى (١١٧) إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى (١١٨)
وَ أَنتَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى (١١٩)

Artinya : “Wahai Adam! Sesungguhnya ini (Iblis) musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali jangan sampai dia mengeluarkan kamu berdua dari surga, nanti kamu celaka. Sungguh, ada (jaminan) untukmu disana, engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang. Dan sungguh, disana engkau tidak merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari.” (QS. Thaha (20): 117-119)

Dari ayat tersebut, jelas bahwa yang dimaksud dengan kelaparan dan dahaga adalah kebutuhan pangan, telanjang adalah sandang, dan kepanasan artinya papan. Jadi, di surge telah tersedia segala kebutuhan berupa sandang, pangan, dan papan yang merupakan kebutuhan utama manusia. Terpenuhinya kebutuhan ini merupakan unsur utama kesejahteraan sosial.⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bantuan sosial program keluarga harapan dikecamatan gerogol di Kota Cilegon Banten.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang digunakan pada penelitan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan di uraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁷Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*,(Jakarta, Sinar Grafika Offset 2016),45

BAB II KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan mengenai landasan teori yang mendukung penelitian, hasil penelitian sebelumnya yang terkait digunakan sebagai acuan dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, penentuan populasi sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, identifikasi dan operasional variabel, serta analisis data.

BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis kuantitatif, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan mengemukakan kesimpulan dan saran atas penelitian yang dilakukan.